

STRATEGI PENGELOLAAN ATM BERAS DALAM PEMBERDAYAAN JAMAAH DI MASJID AR-ROHMAH KOTA LUBUKLINGGAU

Puspatulah¹, Muhammad Saleh², Nur Hamidah², Nasution³

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Email: salehmz1981@gmail.com , hamidah@gmail.com

Abstrak: Strategi merupakan ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Strategi dalam pengelolaan ATM beras sangat penting dalam mencapai suatu tujuan. ATM Beras merupakan bagian dari suatu program yang dapat membantu kebutuhan pangan bagi warga yang kurang mampu. Dan suatu program tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dikelola dengan tepat. Peran pengurus Masjid sangat diperlukan dalam rangka perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program, sehingga tercapainya tujuan awal program ATM Beras gratis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ATM beras dapat menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan jamaah. Dalam konteks ini, manajemen pada masjid memainkan peran kunci dalam pengelolaan dan pengawasan operasional ATM beras. Perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan dalam kegiatan ini harus direalisasikan secara efektif agar mencapai tujuan kegiatan yang ditetapkan. Keberadaan ATM beras meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan dan distribusi beras kepada jamaah, memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar masjid. Kemudian juga ditemukannya peluang dan tantangan dalam pengelolaan ATM beras ini. Posisi masjid yang strategis serta adanya jamaah yang berpotensi menjadi donatur menjadikan peluang bagi penelitian ini. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dialami, seperti kurangnya donatur yang telah disebutkan dalam karya tulis ini.

Kata Kunci: Pemberdayaan Jamaah, ATM Masjid

PENDAHULUAN

Perkembangan nasional. Masjid sebagaimana diketahui merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Berdasarkan perjalanan sejarahnya, bangunan masjid memiliki begitu banyak manfaat dan fungsi dalam segala aspek peradaban umat Islam. Masjid tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah, tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan masyarakat Islam, baik itu tentang sosial keagamaan, sosial

kemasyarakatan juga tentang sosial ekonomi dan sosial budaya.¹ Manajemen masjid menjadi hal yang paling penting agar peran dan fungsi dari masjid dapat direalisasikan. Dengan adanya manajemen masjid maka pengelolaan masjid akan telaksana dengan professional dan modern, begitu juga dalam hal memakmurkan dan memelihara masjid.²

Manajemen merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid secara efektif.³³ Manajemen masjid juga merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kegiatan masjid yang lebih terarah dengan menerapkan sistem manajemen seperti, *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Contolling*. Keempat istilah ini merupakan fungsi manajemen yang harus diterapkan disuatu masjid.

Menurut kajian Tafsir Al-Misbah dalam surat As-Sajadah ayat 05, dijelaskan bahwa dia yang mengurus seluruh urusan ciptaannya dari langit sampai kebumi. Kemudian urusan itu naik kepadanya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan satu tahun, sebagaimana hitungan kalian. Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pada suatu masjid merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan agar sebuah bangunan masjid dapat di gunakan sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai masjid baik itu fungsi tempat berkomunikasi dengan Allah SWT juga fungsi sebagai pusat kehidupan bagi umat Islam.⁴ Tujuan manajemen pada suatu masjid untuk mengawasi urusan masjid, yang secara *inheren* terkait dengan manajemen umum.⁵⁵ Manajemen masjid sering dikaitkan dengan manajemen public karena pemahaman mereka yang hampir identik. Perbedaan utamanya yaitu tujuan manajemen masjid secara efektif mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk kedalamnya sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk memenuhi perannya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pelayanan dan pemberdayaan jamaah. Sufa'at Mansur mendefinisikan manajemen pada suatu masjid sebagai upaya dari seseorang atau lebih untuk mengaktualisasikan fungsi masjid melalui tindakan orang lain.⁶

Dalam penerapan manajemen pada suatu masjid terdapat tiga aspek yang saling berkaitan yaitu, aspek *idarrah* (manajemen administrasi), aspek *imarah* (pemakmuran

¹ Syamsul Kurniawan, “*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4, No.2, 2014, h. 84

² Abdul Rahman, M. Arief, “*Seni Memakmurkan Masjid*”, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), h. 8

³ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Madjoned, “*Manajemen Masjid*”, (Jakarta: Gema Isnani, 1996), h. 7

⁴ Darwin Harahap, “*Manajemen Pengelolaan Masjid (studi kasus di masjid babur rahmat kelurahan pasar pargarutan angkola timur)*”, Jurnal IAIN Padangsidimpuan, Vol. 3, No. 2, 2021,h. 384

⁵ Ahmad Sutarmadi, “*Manajemen Masjid Kontenporer*”, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h.2-19

⁶ Sufa'at Mansur, “*Manajemen Masjid*”, (Bantul: AK Grup, 2011), h. 18

masjid), aspek *riyah* (pemeliharaan masjid). Aspek *idarahi* berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Aspek *imarah* mentitik beratkan pada pemakmuran masjid melalui program-program yang dirancang untuk mencerminkan keberagaman masyarakat sekitar. Aspek *riyah* berkaitan dengan pemeliharaan masjid dari segi fisik, keindahan dan kebersihan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para jamaah. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini secara menyeluruh, pengelolaan masjid dapat mencapai tujuan utama dalam memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

Dalam memakmurkan masjid diperlukan upaya mengelola sebuah masjid tersebut. Pengelolaan atau manajemen adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan semua usaha untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana guna untuk memenuhi tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jika sebuah masjid tidak memiliki pola manajemen yang solid, maka masjid tersebut akan jatuh dari peranan dan fungsinya. Pada dasarnya setiap masjid memiliki pola manajemen yang baik dimana hasil pengelolaannya mampu meningkatkan kesejahteraan jamaah, khususnya umat Islam di sekitas masjid.⁸

Masjid Ar-Rohmah merupakan salah satu masjid yang terletak di Jl. Garuda Kel. Lubuk Tanjung Kec. Lubuklinggau Barat 1, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Masjid ini tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai pusat kegiatan dakwa, menimba ilmu, dan sebagai kegiatan lainnya. Masjid Ar-Rohmah berhasil memberikan kenyamanan yang istimewa bagi para jamaah yang datang berkunjung. Keberhasilan ini tidak terlepas dari fasilitas masjid yang sangat memadai, sehingga membuat jamaah merasa nyaman saat mengunjungi masjid tersebut. Tidak hanya dari segi fasilitasnya, bangunan masjid Ar- Rohmah juga memiliki suasana masjid yang bersih dan terawatt. Sebagi hasilnya, jumlah jamaah pun semakin hari semakin bertambah.⁹ Salah satu kegiatan memakmurkan masjid yang dilakukan oleh pengurus yaitu mengadakan program ATM (Anjungan Tunai Mandiri) beras yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan membantu jamaah yang kurang mampu. ATM beras adalah mesin yang dirancang khusus untuk mendistribusikan beras secara otomatis. Pengguna yang telah memiliki kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dapat mengambil beras dari mesin ini dalam jumlah sesuai dengan batasan yang telah ditentukan. ATM beras berfungsi sebagai alat transaksi, mirip ATM konvensional, hanya saja yang dikeluarkan bukan uang melainkan beras yang dapat digunakan oleh

⁷ Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, “Menuju Masjid Ideal”, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramen ,2000), h. 143

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, “ *Manajemen Dakwa*”, (Jakarta: Kencana, 2006), h.11-13

⁹ Nora Usrina, “*Manajemen Riyah Masjid Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*”,(Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), h. 18

jamaah yang membutuhkan. Ini merupakan inovasi yang bertujuan untuk memudahkan akses jamaah terhadap kebutuhan pokoknya.

Program ATM Beras ini biasanya dikelola oleh lembaga sosial, masjid, atau yayasan keagamaan dengan dukungan donatur. Namun, dalam implementasinya, pengelolaan ATM Beras menghadapi berbagai tantangan, seperti keberlanjutan dana, distribusi yang tepat sasaran, serta pengawasan terhadap pelaksanaan agar tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat agar program ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. manajemen strategi adalah kumpulan tindakan yang menghasilkan perumusan (formula) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.¹⁰

Dari hasil observasi penulis menemukan terdapat beberapa indikasi permasalahan dalam pengelolaan ATM Beras di Masjid Ar-Rohmah ini, seperti: Kurangnya Donatur, Bentuk peyaluran atau pengelolaan yang diberikan kepada penerima bantuan, Mekanisme pendistribusian terhadap penerima bantuan.¹¹ Permasalahan ini, memiliki korelasi terhadap keberlanjutan dan keberhasilan pengelola dalam menjalankan program ini. Dari indikasi masalah diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti program ATM beras, karena program ini bagian dari sebuah inovasi yang baru. Hadirnya ATM beras tersebut tentunya menarik perhatian warga sekitar maupun warga yang jauh. ATM beras menyerahkan harapan kepada mereka yang kurang mampu dikarenakan beras tersebut diberikan secara gratis. Program ATM beras ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya. karena apabila dikelola dengan baik dan disalurkan dengan tepat maka akan sangat membantu kebutuhan pangan masyarakat yang kurang mampu.

Dengan adanya latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian teori mendalam tentang bagaimana strategi, perencanaan dan pengelolaan ATM beras ini, yang kemudian akan dijadikan sebagai penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan ATM Beras dalam Pemberdayaan Jamaah di Masjid Ar-Rohmah Kelurahan Lubuk Tanjung, Kota Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimana peneliti akan mengamati secara langsung tentang strategi pengelolaan ATM Beras dalam Pemberdayaan Jamaah di Masjid Ar-Rohmah. Pendekatan kualitatif, dipilih karena memungkinkan peneliti

¹⁰ Fred R. David, “*Manajemen Strategi : Konsep-Konsep*”, (Jakarta : PT.Ideks Kelompok Gramedia, 2014), h. 5-6

¹¹ Wawancara, Ibu Masaya, Sebagai Penerima Bantuan ATM Beras di Masjid Ar-Rohmah Kelurahan Lubuktanjung, Kota Lubuklinggau, pada 20 Januari 2025

untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana strategi pengelolaan ATM Beras dan juga dampak penerima manfaat. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung dengan responden melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat menggali data yang kaya kontekstual. Pengujian keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validasinya dan kredibilitasnya. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap data dan sumber data, dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan menggunakan karakteristik sumber data yang telah ditemukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan penelitian.¹² Penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan dan pemeriksaan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Pengelolaan ATM Beras dalam Pemberdayaan Jamaah di Masjid Ar-Rohmah Kota Lubuklinggau

Strategi pengelolaan pada dasarnya merupakan sebagai dasar tindakan yang mengarah pada kegiatan atau usaha dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan Pengelola ATM Beras adalah sebagai berikut:

Perencanaan merupakan rangka awal yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi ataupun bisnis dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya. Menurut George R. Terry, perencanaan bertujuan pemilihan fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akandatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa bentuk perencanaan strategi pengelolaan ATM beras dalam pemberdayaan jamaah di Masjid Ar-Rohmah yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memberikan bantuan kepada jamaah yang kurang mampu telah berjalan cukup baik. Terbukti dengan adanya strategi berkelanjutan dengan mencari para donatur untuk kedepannya agar program ini terus berlanjut. Menurut Dian Wijayanto perencanaan berfungsi sebagai metode untuk menentukan tujuan masa depan yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan untuk memastikan tujuan tersebut dapat terwujud secara efektif.

Perencanaan dilakukan agar kegiatan di dalam organisasi menjadi lebih terarah, serta meningkatkan keefektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dari hasil penelitian bahwa tujuan dan sasaran dari

¹² M. Syahrani Jailani, et.al, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Primary Education Juenal (PEJ), Vol. 4, No. 2 (2020), h. 2

program ATM beras ini sudah ditentukan oleh pengurus masjid karena itu merupakan langkah pertama dalam semua tindakan manajerial. Perencanaan pada dasarnya adalah memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa(*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*), jadi perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian merupakan sebuah pengelompokkan sebagian orang didalamnya digerakkan sesuai aturan kesatuan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilipahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian dalam program ATM beras di Masjid Ar-Rohmah juga sudah berjalan optimal karena terbukti pengambilan beras selalu mengikuti jadwal yang sudah ditentukan, ini menunjukkan bahwa pengorganisasian ATM beras sudah cukup efektif dan efisien dalam mengelola ATM Beras ini.

Agar berhasil mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian dibutuhkan untuk memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dikelola, mendistribusikan tugas-tugas itu kepada individu, berdasarkan keterampilan mereka, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya. Pengurus Masjid Ar-Rohmah sudah melakukan pengalokasian tugas kepada para pengurus lain. Dan sudah dibuktikan bahwa pengurus sudah menjalankan tupoksi kerjanya masing-masing.

Dalam sebuah proses manajemen meskipun sudah memiliki perencanaan yang matang serta baik, dan memiliki struktur organisasi yang begitu bagus namun tanpa adanya tindakan atau aksi dalam perencanaan itu maka bagaimana sebuah organisasi ataupun bisnis dapat dicapai keberhasilannya. Pelaksanaan pada dasarnya merupakan tindakan seorang pemimpin yang membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian pada struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan keberhasilan.

Menurut George R. Terry, penggerakan atau pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program ATM beras sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Georgi R. Terri dan sudah berjalan dengan baik di buktikannya dengan berjalannya program ini selama kurang lebih 3 tahun. Jamaah penerima yang berjumlah 20 orang sudah merasakan manfaat yang besar dari beras yang didistribusikan di setiap hari jum'at sebelum shalat jum'at. Kemudahan pendistribusian juga sangat terbantu dengan adanya mesin ATM yang berfungsi dengan baik. Bahkan

bagi jamaah yang terkendala untuk mengambil beras, pihak pengurus bersedia untuk di wakikan dengan keluarga lain dan tidak diwajibkan datang bagi yang benar-benar tidak bisa (sakit). Sumber daya manusia pada suatu organisasi yang memiliki jiwa komitmen yang tinggi tentu akan membuat sebuah tujuan organisasi mudah tercapai. Begitu pula sebaliknya jika sumber daya manusia pada satu organisasi tersebut tidak memiliki jiwa komitmen, maka tujuan dari organisasi tersebut sulit untuk dicapai karena tidak adanya komitmen untuk bekerjasama dan bekerja ikhlas.

Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan, seorang pemimpin setidaknya harus berpedoman pada prinsip atau asas pengarahan. Beberapa prinsip tersebut diantaranya harus bersifat positif, pengarahan diberikan kepada orang yang tepat, pengarahan juga harus erat dengan motivasi dan aspek komunikasi.

Pengawasan sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik, mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam pengawasan mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap rangka perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Pengawasan menurut George R. Terry, yang mengatakan bahwasanya pengawasan bagian dari sebuah proses pengaturan berbagai faktor pada sebuah perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan pada rencana. Dan berdasarkan hasil penelitian, pihak pengelola ATM beras telah melakukan pengontrolan mulai dari pendataan jamaah dan memberikan informasi secara langsung, pengontrolan sebelum pendistribusian yaitu memastikan mesin ATM sudah terisi dengan beras juga pada saat pembagian beras sebelum shalat jum'at setiap hari jum'at. Selain itu pengawasan pun dilakukan terhadap jamaah yang tidak mengambil beserta alasannya. Sehingga bagi jamaah yang sudah makmur artinya tidak dibutuhkan lagi bantuan beras, maka pengurus segera mendaftarkan jamaah baru yang perlu bantuan ATM beras tersebut.

B. Peluang dan Hambatan Pengelolaan untuk Program ATM Beras

berdasarkan Hasil penelitian terdapat beberapa peluang dan ada pula beberapa hambatan yang dihadapi pengurus masjid dalam mengelola ATM beras. Adapun beberapa bentuk peluang dan hambatan tersebut yaitu: Pertama, Peluang: Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat dua peluang utama yang signifikan dalam upaya penggalangan dana di masjid. Kedua peluang ini saling melengkapi dan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masjid secara berkelanjutan, yaitu: a) Posisi masjid yang strategis; Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid ini berada di lokasi yang ramai, dekat perkotaan dan perumahan padat. Ini membuat masjid mudah dijangkau oleh banyak orang. Hal ini lah yang menjadi keunggulan utama dari masjid ini. b) Jamaah yang berpotensi menjadi donatur; Berdasarkan hasil peneliti melihat bahwa beragam jamaah, termasuk mereka yang memiliki status sosial ekonomi yang mapan. Mereka bersedia untuk menyumbang, terutama jika mereka merasa ada kepercayaan pada manajemen masjid. Jadi dengan adanya dua faktor ini, lokasi yang strategis dan jamaah yang berpotensi masjid memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan program penggalangan dana di masa depan.

Kedua Hambatan Berdasarkan data penelitian ada beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ATM beras ini. Adapun beberapa hambatan tersebut ialah: a) Ketidaktahuan jamaah masjid terhadap program ATM beras Berdasarkan data penelitian, banyak jamaah yang tidak mengetahui keberadaan ATM beras ini, dan ada sebagian yang mengetahui keberadaannya tetapi mereka tidak tahu kegunaan ATM ini. Ketidaktahuan ini menjadi hambatan utama dalam pengelolaan ATM beras sebagai sarana pemberdayaan jamaah di masjid Ar-Rohmah. Kurangnya sosialisasi dan informasi yang sampai kepada jamaah. Ketidaktahuan ini menciptakan jurang antara niat baik pengelola masjid dan partisipasi jamaah. Dampaknya, donasi yang masuk ke program ini juga menjadi minim karena jamaah tidak merasakan manfaat langsung atau tidak menyadari keberadaan program tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah program pemberdayaan di masjid tidak hanya bergantung pada ketersediannya fasilitas, tetapi juga pada strategi komunikasi yang efektif. Tanpa sosialisasi yang massif dan terstruktur, program sebegus apapun akan sulit mencapai tujuannya. b) Kurangnya donatur; Berdasarkan data penelitian juga menjadi hambatan pengurus pengelolaan ATM beras yaitu kurangnya donatur untuk pelaksanaan program ini. Adapun faktor penyebab terjadinya kekurangan donatur ialah pengurus tidak segera mempersiapkan donatur lain ketika kontrak dengan donatur sebelumnya sudah hamper habis. Ini menyebabkan program yang sudah berjalan dengan baik harus tertunda akibat donatur yang tidak ada. Walaupun pernah terhambat pengurus sudah merencanakan menjadikan jamaah tetap yang berkecukupan untuk menjadi donatur selanjutnya, dibuktikan dengan adanya 13 orang donatur tetap yang telah ada pada saat ini yang membuat program ini terus berlanjut sampai sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Masjid Ar- Rohmah tentang strategi pengelolaan ATM beras dalam perspektif ekonomi syariah dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta berdasarkan pada rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus sudah terbilang baik, sebagaimana yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa sebuah kegiatan telah dilaksanakan pihak pengurus telah menetapkan tujuan diadakanya program ATM beras adalah untuk memakmurkan Masjid dan memberikan bantuan kepada jamaah yang kebutuhan pokoknya belum terpenuhi. Pengurs juga merancang siapa saja yang berhak menerima bantuan ATM beras ini dan membuat perencanaan untuk donatur selanjutnya. Dari segi pengorganisasian pengurus Masjid sudah memberikan amanah dan tanggung jawab kepada pengurus khusus yang mengelola ATM beras. Untuk pelaksanaan kegiatan yang diperuntukan khusus jamaah ini dilaksanakan pada jumat pukul 09:30 WIB. Sedangkan fungsi pengawasan merupakan salah-satu cara untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga dilakukan untuk menentukan apakah ada penyimpangan atau kegagalan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbainya. Tujuan diadakanya program ATM beras adalah untuk memakmurkan

Masjid terutama jamaah masjid yang kurang mampu. Tujuan yang ingin dicapai oleh pengurus sudah sepenuhnya terlaksanakan walaupun masih banyak fungsi manajemen yang harus diperbaiki untuk dapat menjalankan kembali program ATM beras ini sebelumnya.

Program ATM beras di Masjid Ar-Rohmah memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama didukung oleh dua faktor utama. Pertama, lokasi Masjid yang strategis menjadikannya mudah diakses dan dikunjungi oleh banyak orang. Kedua, banyaknya jamaah yang berpotensi yang menjadi donatur merupakan asset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk keberlanjutan program ini. Kehadiran donatur- donatur ini sangat krusial Karena mereka adalah sumber utama pasokan beras, yang pada akhirnya dapat memperluas jangkauan program dan memakmurkan lebih banyak jamaah yang membutuhkan. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang signifikan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan optimal. Hambatan utama adalah kurangnya sosialisasi program, kepada jamaah. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak jamaah tidak mengetahui keberadaan program ATM beras. Kondisi ini secara langsung menghambat upaya penggalangan dana dari donatur potensial. Selain itu, keterbatasan donatur menjadi tantangan terbesar. Program ini sempat terhenti selama beberapa bulan karena kontrak dengan donatur lama telah berakhir dan pengurus Masjid kesulitan mendapatkan donatur baru. Akibatnya, saat program kembali berjalan jumlah penerima manfaat terpaksa dikurangi secara drastis dari 50 orang menjadi hanya 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan kepada donatur tunggal atau terbatas sangat beresiko dan menghambat pemerataan bantuan kepada jamaah yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *“Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Affiddin, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Ahmad, *“Strategi Pendistribusian Zakat Melalui ATM Beras Di Kabupaten Siak”*, Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.
- Anoraga, Panji, *“Manajemen Bisnis”*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimin, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006.
- Asrof, Ahmad, *“Terapan Teori Tentang Konsepsi Manajemen Persepsi Al-Qur'an”*, Tesis Program Pasca Sarjana Ekonomi Islam, IAIN Surakarta, Surakarta, 2015.
- Athoillah, Anton, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Bandung : Pustaka Setia, 2010. Auliya, *Karomatul Fina, “Manajemen*

- David, R. Fred, *“Manajemen Strategi : Konsep-Konsep”*, Jakarta : PT. Ideks Kelompok Gramedia, 2014.
- Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahannya”*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Surabaya: C.V Penerbit Fajar Mulya, 2003)
- Emzir, *“Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data”*, Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara, 2019
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *“Manajemen Syariah dalam Praktik”*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Handoko, Hani T., *“Manajemen Edisi 2”*, Yogyakarta : BPFE, 2012.
- Harahap, Darwin, *“Manajemen Pengelolaan Masjid (studi kasus di masjid babur rahmat kelurahan pasar pargarutan angkola timur)*, Jurnal IAIN Padangsidempuan, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Harahap, S Sofyan, *“Etika Bisnis dan Perspektif Islam”*, Jakarta : Selemba Empat, 2011.
- Hasibuan, SP Malayu, *“Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi”*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Ilahi, Wahyu dan Muhammad Munir, *“Manajemen Dakwa”*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ismail, Achmad Satori dan Ahmad Yani, *“Menuju Masjid Ideal”*, Jakarta Selatan: LP2SI Haramen ,2000.
- Jailani, Syahrani M., et.al, *“Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Primary Education Juenal (PEJ), Vol. 4, No. 2 (2020).
- Kurniawan, Syamsul, *“Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4, No.2, 2014.
- M. Arief, Abdul Rahman *“Seni Memakmurkan Masjid”*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2004.
- Milles, B. Matthew, *“Kualitatif Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif”*, Cet.I ; Jakarta : UI Pres, 1992.
- Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Madjoned, *“Manajemen Masjid”*, Jakarta: Gema Isnani, 1996.

- Muhammad, Suwarsono, *“Manajemen Strategi, Konsep dan Kasus”*, Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2008.
- Nurfaizah, Amimah Oktarina, *“ Analisis Strategi BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi UMKM Dengan Pendekatan Maqashid Syariah”*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Prasetyo, Yoyot, *“Ekonomi Syariah”*, Bandung : Penerbit Aria Mandiri Grup, 2018.
- Rachmaniar, Ida dkk, *“Sosialisasi Penggunaan ATM Beras Bagi Penduduk di Kleurahan Borongloe”*, Jurnal Tempat (Teknologi Terapan Untuk Pengapdian Masyarakat), Vol. 5, No. 1, 2022.
- Siagian, P. Sondang, *“Fungsi-Fungsi Manajerial”*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Siswanto, H.B, *“Pengantar Manajemen”*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Sufa’at Mansur, *“Manajemen Masjid”*, Bantul: AK Grup, 2011.
- Sule, Tisnawati Erni dan Kurniawan Saefullah, *“Pengantar Manajemen”*, Jakarta: Kencana Pedana Media Grup, 2009.
- Sutarmadi, Ahmad, *“Manajemen Masjid Kontenporer”*, Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- W, Gulo, *“Metode Penelitian”*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Yani, Ahmad, *“Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah”*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Zakir, Fathan Muhammad, dkk, *“Rancangan Bangun ATM Beras dengan Metode Scannin Kartu Tanda Penduduk Elektronik”*, Jurnal Teknik Mesin S-1, Vol. 10, No. 3, 2022.
- Zuriah, *“Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan”*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.